

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minangkabau dikenal sebagai masyarakat yang kaya akan tradisi lisan. Tradisi lisan yang dimiliki masyarakat Minangkabau bukan hanya sekedar cara mereka bertutur kata, namun sebagai sarana penyampaian nilai adat yang diolah secara musikal. Salah satu tradisi lisan yang sangat melekat pada masyarakat Minangkabau yaitu *Dendang* Minangkabau. *Dendang* adalah tradisi lisan masyarakat Minangkabau yang dalam penyampainnya menggunakan sastra lisan seperti kalimat kiasan atau pantun yang mengandung berbagai pesan. *Dendang* Minangkabau juga biasa diiringi oleh alat musik tradisional seperti Saluang atau Rabab.

Dendang hadir dalam berbagai acara, seperti upacara adat maupun hiburan rakyat. Kebiasaan *Dendang* ini muncul secara spontan dari individu dan kelompok masyarakat Minang, yang kemudian berkembang menjadi bentuk pertunjukan seni yang lebih sistematis. *Dendang* bukan hanya sekedar aktivitas seni hiburan, melainkan media yang kuat untuk berkomunikasi secara emosional dan sosial bagi masyarakat Minang. Oleh karena itu, *Dendang* merupakan bentuk representasi dari budaya Minangkabau yang ada dan berkembang didalamnya.

Selain berfungsi sebagai media komunikasi, *Dendang* memiliki arti nama yang serupa. Kata *Dendang* berasal dari kata “den” yang berarti “saya, dan kata “dang” yang menggambarkan “suara”, “bunyi” atau “dengung” (Nasrul Kamal et al., 2020). Penggabungan antara kedua arti kata tersebut menjelaskan bahwa

Dendang adalah wujud suara seseorang dalam merespon fenomena kehidupan melalui media bunyi.

Dalam kesenian *Dendang*, orang yang menyanyikan atau melantunkan *dendang* disebut sebagai *Padendang*. Seorang *Padendang* tidak hanya berperan sebagai penyanyi, namun *Padendang* juga berperan sebagai penyampai cerita dan pembawa suasana dalam kesenian *Dendang* Minangkabau. Setiap *Padendang* memiliki ciri khasnya masing-masing dalam melantunkan *Dendang*. Perbedaan gaya vokal pada setiap *Padendang* dapat dipengaruhi oleh latar geografis atau dialek bahasa asal mereka.

Gaya vokal dalam melantunkan *Dendang* meliputi teknik-teknik seperti pernapasan, penggunaan ornamentasi dan pemberian cengkok (*Garinyiak*) yang khas. Menurut Syahrel dalam (Wulan Sari & Ratna Wulan Sari, 2023) *Garinyiak* merupakan teknik vokal yang digunakan oleh *Padendang* dalam melantunkan suku kata dengan beberapa nada. *Garinyiak* menjadi ciri khas utama dalam teknik vokal *Dendang* Minangkabau, karena *Garinyiak* adalah sebuah teknik permainan vokal yang bergerak naik dan turun sebagai variasi nada yang berfungsi untuk memperkuat dinamika lagu dan penyampaian perasaan (Anriani & Ferdian Robby, 2025).

Beragam tokoh *Padendang* di Minangkabau, muncul satu tokoh yang memiliki pengaruh yang cukup besar yaitu, Alkawi. Alkawi merupakan salah satu tokoh *Padendang* yang masih aktif berkarya hingga saat ini. Dalam wawancara di Radio Republik Indonesia, hingga saat ini Alkawi telah memiliki 18 Album berbentuk VCD dan hampir 80% lagunya adalah ciptaannya sendiri (<https://rri.co.id/jakarta/wawancara/1051078/seniman-minang-melestarikan->

musik-tradisional). Dengan ke produktivitasannya dalam berkarir dan menciptakan karyanya sendiri, Alkawi terpilih menjabat sebagai Ketua Umum di Forum Komunikasi Artis Minangkabau Indonesia atau yang biasa disebut sebagai FORKAMI, selama periode 2016 – 2019. Beberapa media informasi seperti Radio Republik Indonesia (RRI), JPN.com, PODCAST MINANG, Suara Minang, Bj.Palala, Mulifa Chanel, dan beberapa kanal *Youtube* lainnya juga sempat mewawancarai Alkawi mengenai pengalaman berkeseniannya.

Alkawi tidak hanya mahir dalam *berdendang*, ia juga mahir dalam memainkan alat musik tradisional dan banyak menciptakan karya lagu untuk penyanyi Minang lainnya. Salah satu karya Alkawi yang paling populer berjudul “*Dendang Parantauan*”. Dengan kemampuan vokal yang khas dan kuat, Alkawi mempunyai gaya *Garinyiak* yang unik. Alkawi sering menggunakan variasi nada atau onamentasi yang cepat dan sangat rapat namun tetap terdengar jelas dan terkontrol. Keunikan dan kemampuannya dalam *berdendang* dan membuat karya vokal, Alkawi dapat mempertahankan eksistensinya hingga saat ini.

Walaupun popularitas Alkawi didalam kesenian Minangkabau sudah sangat tinggi, namun minim penelitian yang secara spesifik membahas tentang gaya vokal atau cara Alkawi menginterpretasikan lagu dari segi teknik vokal, variasi nada atau ornamentasi yang digunakan. Tanpa adanya analisis musik yang lebih mendalam, keunikan gaya bernyanyi dari Alkawi ini tidak dapat dijelaskan secara teori. Penelitian ini diharapkan dapat meninjau lebih dalam tentang elemen-elemen vokal dan faktor yang mempengaruhi gaya bernyanyi Alkawi pada lagu “*Dendang Parantauan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana teknik vokal yang digunakan Alkawi dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya bernyanyi Alkawi dalam membawakan lagu *Dendang Parantauan*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menganalisis gaya bernyanyi Alkawi dalam lagu "*Dendang Parantauan*", dari segi teknik vokal, karakteristik dan interpretasi pada lagu tersebut.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian yang berjudul **Gaya Bernyanyi Alkawi Pada Lagu "*Dendang Parantauan*".** Penelitian berfokus pada analisis gaya bernyanyi yang meliputi teknik vokal, ornamentasi, dinamika, artikulasi dan ekspresi yang digunakan Alkawi dalam lagu "*Dendang Parantauan*".

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang musik, khususnya yang berkaitan dengan teknik vokal tradisi Minangkabau. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi mengenai gaya *dendang*, serta menambah

kajian tentang pelestarian budaya melalui musik tradisional khususnya Minangkabau.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran atau referensi bagi pendidik musik dalam mengenalkan musik tradisi Minangkabau, khususnya teknik bernyanyi *Dendang*, kepada peserta didik.
2. Dapat menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan serta menjadi sarana pengembangan diri peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya dalam bidang seni tradisional.
3. Peneliti berharap, penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi dan minat masyarakat terhadap budaya dan musik tradisional. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan memperkenalkan musik tradisional kepada generasi selanjutnya.